
Literatur Review: Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Apriani Sijabat ^{1,2} *, Palma Juanta ^{2,3}, Festiyed ², Yerimadesi ²

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ Universitas Prima, Medan, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: aprianisijabat@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to provide an overview of the learning process of blended learning and studies that examine the effect of blended learning models on learning outcomes. Where this can be used as a reference in the use of blended learning models in learning science. The method used is the method of meta-analysis which was carried out through studies in a number of international and national journals in the last 3 years. Sampling using a homogeneous sampling strategy. The samples in this study were 30 international and national journals that discussed the blended learning model, which in this case focused more on the effect of the blended learning model on student learning outcomes. Data were obtained using the results summary instrument and data analysis. The results of the research show that from several studies reviewed in the last 3 years, it is stated that the blended learning model is generally effective in improving student learning outcomes, especially in learning Natural Sciences. Therefore this blended learning model can be used as a learning model that can be used in science lessons at school.

Keywords: Blended Learning; Learning; Natural Sciences

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran blended learning dan kajian yang mengkaji pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar. Dimana hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan model blended learning dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah metode meta-analisis yang dilakukan melalui kajian di sejumlah jurnal internasional dan nasional dalam 3 tahun terakhir. Pengambilan sampel menggunakan strategi homogeneous sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 jurnal internasional dan nasional yang membahas tentang model blended learning, yang dalam hal ini lebih terfokus pada pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar siswa. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen rangkuman hasil dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa penelitian yang dikaji 3 tahun terakhir menyatakan bahwa model blended learning secara umum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu model blended learning ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran IPA di sekolah.

Kata Kunci: Blended Learning, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran tatap muka. Pendidikan harus bisa menjawab tantangan zaman dalam menyediakan pembelajaran online. Pembelajaran online atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak perlu menghadirkan guru dengan siswa secara langsung di tempat yang sama, namun guru dan siswa bisa berinteraksi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi walau dibatasi jarak yang jauh. Salah satu model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan saat ini adalah Model *Blended Learning*. Model *Blended Learning* merupakan

sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar tatap muka dengan belajar online. Model Blended Learning dapat membantu institusi pendidikan yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu untuk menjalankan proses pembelajaran. *Blended learning* juga diartikan sebagai model pembelajaran yang menyatukan berbagai metode pembelajaran yang dapat dijalankan dengan menggabungkan antara sumber daya virtual dan fisik. (D. Fisher & Kusumah, 2018).

Saat ini model *Blended Learning* sudah menjadi model pembelajaran kontemporer. Pembelajaran ini dianggap mampu memberikan jawaban terhadap tantangan pendidikan abad 21. Banyak lembaga pendidikan yang berlomba untuk mengadopsi model *Blended Learning* karena dipandang bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang lingkungan belajar (Maiti & Bidinger, 1981). Istilah *Blended Learning* dalam literatur internasional memiliki persamaan nama lainnya seperti *Mixing Learning* atau *Hibryd Learning* (Akgunduz & Akinoglu, 2016). Perlu diperhatikan bahwa model *Blended Learning* memiliki kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan nilai pembelajaran online yaitu antara 30 sampai 79 persen (Allen et al., 2007).

Jika dikaitkan dengan kondisi pandemi yang melanda seluruh dunia saat ini. Model *Blender Learning* sangat tepat untuk diterapkan. Model pembelajaran ini turut membantu pemutusan mata rantai Covid-19. Dengan mengurangi frekuensi pembelajaran tatap muka dan menggantikan sebagian pertemuan tatap muka tersebut dengan kegiatan pembelajaran online. Sehingga resiko penyebaran Covid-19 dapat dikurangi. Mengurangi resiko penyebaran Covid-19 bukan satu-satunya manfaat penerapan model ini. Kajian manfaat model *Blended Learning* telah banyak dilakukan peneliti. Penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap belajar yang baik seperti karakter jujur, disiplin, responsive dan independent (Fadlilah et al., 2020). Penerapan model *Blended Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa (Dewi et al., 2021). Penerapan model *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi siswa, kemampuan berpikir dan membentuk karakter ingin tahu, berpikir kritis, kerja keras, rasa kebersamaan, kerjasama dan kolaborasi (Sudiarta & Widana, 2019). Penerapan model *Blended Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Manggabarani et al., 2016). Penerapan *Blended Learning* dapat meningkatkan sikap sosial (Bindu, 2016). Kecanggihan model *Blended Learning* diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA. Model ini diharapkan juga mampu untuk mengkonstruksi kebudayaan dan kearifan lokal daerah setempat agar pembelajaran IPA bisa lebih bermakna. Pembelajaran IPA yang lebih bermakna diharapkan bisa memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan. Adapun urgensi dari penelitian ini adalah khusus mengkaji model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini secara umum memberi gambaran mengenai model Blended Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan sitem literatur review(SLR) Sebagai bagian dari penelitian, SLR merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari Jurnal nasional dan Internasional yang berhubungan dengan penggunaan model

blended learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan bagaimana efektifitasnya dalam pembelajaran. Untuk database yang digunakan yaitu mencari di research gate menggunakan kata kunci model *blended learning*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua artikel/jurnal mengenai penelitian tentang blended learning. Sampel yang digunakan adalah diambil dari artikel researched gate yang berkaitan dengan model blended learning yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kajian ini menggunakan metode SLR berbantuan systematic mapping study dengan teknik deduktif dan critical appraisal dari sumber artikel yang dicari dari scientific database Mendeley dan Scopus. Sebagai awal kajian SLR, peneliti menganalisis kemunculan kata kunci artikel dan kaitannya dengan blended learning agar diperoleh peluang topik baru yang dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya. Teknik deduktif dijelaskan oleh Colin et al., (2019) dan Ersozlu (2019), pembaca dapat memahami temuan dan informasi baru yang diberikan apabila disajikan mulai dari yang umum ke informasi yang lebih spesifik. Berdasarkan hasil filterisasi sesuai syarat artikel yang sudah ditetapkan peneliti maka dipilih 75 artikel dari tahun 2018-2022 yang selanjutnya difilterisasi lagi sehingga diambil sebanyak 20 artikel berhubungan dengan pendidikan sains. Artikel ini ditinjau untuk memperoleh pengetahuan baru terkait Blended Learning pada pembelajaran sains. Berdasarkan hasil analisis pemetaan 78 artikel diperoleh rangkuman data pada Tabel 1. Artikel tersebut dikaji berdasarkan 2 Aspek kategori hasil pembelajaran menggunakan model blended learning, dan pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh data sebagai berikut:

Table 1. Judul Artikel Dengan Jenis Model Pembelajaran Blended Learning 3 Tahun Terakhir Mulai Dari Tahun 2020-2022

No	Artikel Publikasi	
	Judul	Tahun
1	Blended learning vs traditional teaching: The potential of a novel teaching strategy in nursing education - a systematic review and meta-analysis	2022
2	The Effectiveness of Blended Learning Model to Promote Physics Students' Critical Thinking Skill	2021
3	The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement	2020
4	The Effectiveness Of Blended Learning Using A Learning System In Network (Spada) In Understanding Of Mathemtical Concept	2020
5	The implementation of blended learning in the new normal era at vocational school of health	2021
6	Effect of Blended Learning on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis	2021
7	The Efect Of Blended Learning to the Student Achievement in Grammar Class	2020
8	The strategies of blended learning in new normal era at Kuala Lumpur Indonesian School	2021

9	Problem Base Learning Virtually In Blended Learning Model for Chemistry Lessons During The Covid-19 Pandemic	2021
10	The Effect of Blended Learning with a Collaborative Problem Solving Approach on Students' Cognitive Learning Outcomes and Collaboration Skills in Science Learning	2021

Berdasarkan analisis terhadap 30 jurnal yang membahas tentang model pembelajaran blended learning menyatakan bahwa model pembelajaran blended learning pada dasarnya berkembang seiring dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat. Wabah yang merebak bukan hanya di Indonesia melainkan banyak negara di dunia tersebut membuat sekolah tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun karakteristik dari model pembelajaran blended learning yaitu : menggabungkan beragam cara penyampaian, kombinasi pengajaran secara langsung, perpaduan antara cara mengajar dan gaya pembelajaran efektif, guru dan orangtua mempunyai peran yang sama. Beberapa literatur menyatakan bahwa manfaat dari model blended learning yaitu lebih fleksibel, hasil belajar yang efektif, meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik, mampu meningkatkan kepuasan belajar, partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif, menghemat biaya serta waktu.

Pembahasan

Sejarah *Blended Learning* didahului munculnya teknologi digital. Silsilahnya terletak pada pembelajaran jarak jauh melalui kursus korespondensi. Tujuan menjembatani jarak tetap menjadi motif yang mungkin untuk menggunakan *blended learning*. Munculnya komputasi pribadi pada tahun delapan puluhan dan munculnya web di seluruh dunia pada tahun sembilan puluhan mendorong pengembangan model baru dari proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Dalam pendidikan tinggi, salah satu model baru tersebut adalah pendekatan *Diane Laurillard's conversational*, yang menganggap pembelajaran sebagai dialog berulang antara siswa dan guru. Model ini tetap berpengaruh pada perdebatan saat ini tentang *blended learning*. Teknologi digital juga mulai diperkenalkan ke bidang pelatihan sektor swasta, di mana Friesen menemukan istilah *blended learning* digunakan sejak 1999. Teknologi baru memiliki potensi tidak hanya untuk menjembatani ruang, tetapi juga untuk menjembatani waktu (melalui perekaman), dan untuk pembelajaran individual yaitu dengan memberikan siswa kontrol atas jalan mereka melalui materi, dan atas kecepatan belajar (Friesen, 2012). Kuartet waktu, tempat, jalur, dan kecepatan ini berarti bahwa pendidik yang berbeda dapat menghargai teknologi baru untuk alasan yang berbeda, dan memiliki konsepsi yang berbeda tentang apa arti *blended learning* yang baru. Definisi Friesen menemukan bahwa, pada masa-masa awal *blended learning*, istilah tersebut dapat berarti bahwa hampir semua kombinasi teknologi, pedagogi, dan bahkan tugas pekerjaan. Definisi mungkin mencakup teknologi instruksional apa pun, atau membatasi diri pada teknologi berbasis web; mereka mungkin tidak menyebutkan teknologi secara spesifik, tetapi berfokus pada memadukan pendekatan teoretis yang berbeda. Procter (2003) mendefinisikan *blended learning* pada tahun 2003 sebagai kombinasi efektif dari berbagai mode penyampaian, model pengajaran dan gaya belajar. Menurut Chew, Jones dan Turner (2008) *blended learning* melibatkan kombinasi dari

dua bidang perhatian, yaitu pendidikan dan teknologi pendidikan. Sifat luas dari definisi ini berarti bahwa kritikus seperti Oliver dan Trigwell dapat menyerang konsep sebagai tidak jelas. Akhirnya pemahaman yang berbeda mulai bertemu. Definisi awal yang berpengaruh adalah Graham, yang mengusulkan bahwa sistem *blended learning* menggabungkan instruksi tatap muka dengan instruksi yang dimediasi komputer (Graham, 2006). Ini mendefinisikan konsep dalam dua mode penyampaian kursus, dan mendefinisikan *blended* atau campuran sebagai beberapa kombinasi dari dua model. Pada saat Graham menawarkan definisi ini, komunikasi yang dimediasi komputer dipandang sebagian besar tidak sinkron dan berbasis teks. Karena aplikasi telekonferensi sudah umum, Friesen menyarankan perlunya mendefinisikan ulang "face-to-face" atau tatap muka (F2F) sebagai "co-present" atau bersama-sama. Bagi Friesen, *blended learning* menunjukkan berbagai kemungkinan yang disajikan dengan menggabungkan Internet dan media digital dengan bentuk ruang kelas yang sudah mapan yang memerlukan kehadiran fisik bersama antara guru dan siswa (Friesen, 2012).

Teori dan praktisi lain menawarkan definisi yang mirip dengan Graham dan Friesen. Staker dan Horn (2012) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah program pendidikan formal di mana seorang siswa belajar setidaknya sebagian melalui pengiriman konten dan instruksi online dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan dan setidaknya dalam bagian di lokasi fisiknya (*brick-and-mortar location*) diawasi jauh dari rumah. Definisi ini menekankan bahwa konten dan instruksi harus disampaikan secara online, yang berarti bahwa kursus tatap muka tradisional di mana siswa didorong untuk menggunakan internet untuk penelitian tidak memenuhi syarat sebagai *blended learning*. Watson dan Murin (2014) memberikan versi yang diperluas dari Staker dan Horn's. Mereka menjelaskan bahwa *blended learning* adalah merupakan program pendidikan formal di mana seorang siswa belajar setidaknya sebagian melalui pembelajaran online, dengan beberapa elemen kontrol siswa terhadap waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan; setidaknya sebagian di lokasi fisiknya (*brick-and-mortar location*) yang diawasi jauh dari rumah; dan modalitas di sepanjang jalur belajar setiap siswa dalam suatu kursus atau mata pelajaran terhubung untuk memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi. Krasnova (2015) berpendapat bahwa *blended learning* dapat didefinisikan sebagai metode pengajaran yang menggabungkan teknik pengajaran tatap muka yang paling efektif dan kolaborasi interaktif online, keduanya merupakan sistem yang berfungsi dalam korelasi konstan dan membentuk satu kesatuan keseluruhan.

Stacey dan Gerbic (2008) mempertimbangkan berbagai definisi istilah, tetapi setidaknya *blended learning* melibatkan beberapa kombinasi lingkungan virtual dan fisik. Pada pendapat lain Launer (2010) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah kombinasi teknologi yang didukung pengaturan studi mandiri atau jarak jauh dan pengaturan tatap muka. Selain sifat luas dari banyak definisi konsep awal, Oliver dan Trigwell (2005) membuat satu lagi kritik penting dari *blended learning*. Mereka berpendapat bahwa dengan berfokus pada cara penyampaian, para ahli teori sebenarnya lebih berfokus pada pengajaran daripada pembelajaran. *Blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline),

dan komputer secara online (internet dan mobile learning). Materi pelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai grafik, teks, animasi, simulasi, audio dan video.

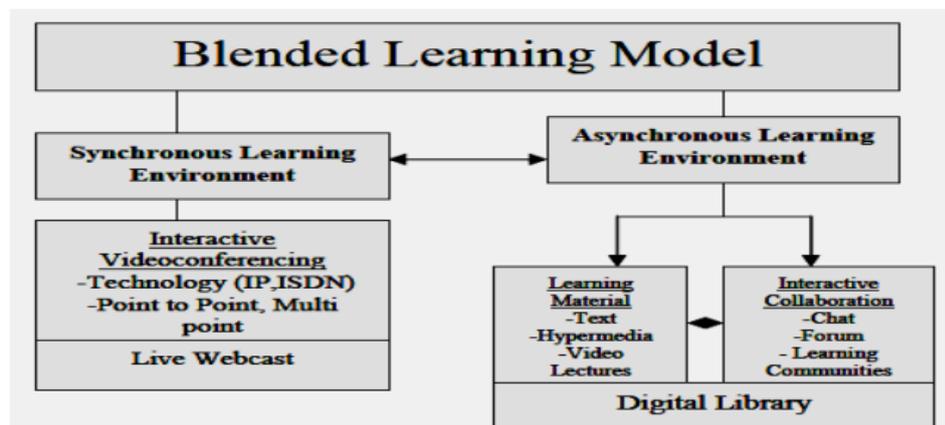


Figure 1. Model Blended Learning (Negash. S, Wilcox. MV, 2008)

Pada pembelajaran blended learning sangat memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka murid dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan dan murid tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran blended dapat menunjang perubahan kognitif yang terjadi pada Peserta Didik. Hal ini ditunjukkan saat dilakukan diskusi online, antar Peserta Didik satu dengan yang lain akan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan. Kegiatan diskusi tersebut, secara tidak langsung memfasilitasi Peserta Didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pertukaran pemikiran ini akan membentuk pemahaman tentang materi yang mereka bahas sehingga akan terjadi perubahan kognitif pada Peserta Didik. Saat melakukan diskusi online, tampak beberapa Peserta Didik memberikan jawaban atas soal yang diberikan pengajar dengan memberikan link alamat web lain yang mereka cari sendiri sebagai alternatif pengetahuan tambahan untuk menyelesaikan soal. Hal ini berarti mereka juga mencari sumber pengetahuan tambahan lain sumber belajar yang diberikan pengajar.

Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa konstruksi pemahaman Peserta Didik atau perubahan kognitif yang terjadi saat pembelajaran model blended learning terjadi saat Peserta Didik melakukan diskusi online. Sedangkan pada pertemuan di kelas, perubahan kognitif tidak terlalu terlihat karena Peserta Didik hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh pengajar. Dengan kata lain, Peserta Didik hanya berlaku pasif dan lebih aktif jika mereka melakukan diskusi. Secara umum penilaian aktivitas chat yang terjadi pada pembelajaran berbasis online lebih baik daripada pembelajaran tatap muka. Disinyalir terdapat beberapa faktor. Pertama, secara umum Peserta Didik pembelajaran berbasis online tampak lebih antusias daripada pembelajaran tatap muka saat pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari jawaban-jawaban yang dilontarkan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kedua, saat kegiatan diskusi pada pembelajaran berbasis online lebih berjalan lancar daripada pembelajaran tatap muka. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan dan keseriusan

dalam diskusi. Hasil pengkajian yang diperoleh secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik memberikan tanggapan puas terhadap penggunaan pembelajaran blended learning. Data kualitatif angket yang diperoleh dalam pengkajian ini berupa aspirasi atau masukan dari Peserta Didik tentang proses pembelajaran menggunakan blended learning. Secara umum respon baik pada pembelajaran berbasis online lebih banyak daripada pembelajaran tatap muka . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis online lebih tertarik dengan blended learning. Selain itu rata-rata Peserta Didik juga menyatakan mudah memahami materi dan senang dengan pembelajaran blended learning.

Sedangkan untuk pengaruh dari model pembelajaran Blended Learning ini lebih banyak diteliti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Berikut ini merupakan artikel yang diambil dari pencarian google researched tiga tahun terakhir yang menunjukkan bahwa model blended learning memiliki hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2.1Tabel Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Artikel Publikasi		
No	Judul dan Peneliti	Perbandingan Yang dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
1	The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement	Hasil penelitian ini digunakan sebagai patokan peneliti untuk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model blended learning dan siswa yang menggunakan model pembelajaran tatap muka ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan karena penerapan blended learning model pembelajaran, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa prestasi belajar.
2	Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Padang Panjang Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembandingan dengan hasil peneliti lainnya
3	The Effectiveness of Blended Learning Using Moodle on Student Independence and Learning Outcomes	Analisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa blended learning menggunakan Moodle bermanfaat untuk kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembandingan dengan hasil peneliti lainnya
4	Pengaruh Model Belajar Blended Learning menggunakan Phet Simulation terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Pembelajaran dengan Model Blended Learning melalui Phet Simulation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Nilai rata-rata pretes atau sebelum menggunakan model ini adalah 53, sedangkan nilai postes atau setelah menggunakan model Blended Learning melalui Phet Simulation adalah 61,5. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembandingan dengan hasil peneliti lainnya

5 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SMP	terdapat pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar IPA siswa diterima. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembanding dengan hasil peneliti lainnya
6 Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sebagai Solusi Awal Pembelajaran Tatap Muka	Dari data hasil uji menunjukkan bahwa penerapan model Blended Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembanding dengan hasil peneliti lainnya
7 Efektivitas Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar	Hasil penelitian diperoleh adanya korelasi yang positif serta memiliki nilai signifikansi antara model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar tematik yang dinyatakan kebenarannya dengan uji signifikansi parsial (t-test) dengan hasil yang diperoleh yaitu adanya efektifitas antara dua variabel, serta bukti hasil pengujian dengan uji simultan (uji-F). Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa model Blended Learning dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III sesuai dengan data hasil penelitian. Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembanding dengan hasil peneliti lainnya
8 Pengaruh Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model blended learning terhadap hasil belajar peserta didik dengan N-Gain 0.56 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 3.396 > t_{tabel} 2.000$ (dengan $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai pembanding dengan hasil peneliti lainnya

Dari beberapa hasil penelitian jurnal yang telah dianalisis diketahui bahwa model Blended learning dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari pelajar yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu (Heinze, 2008). Hal tersebut menunjukkan dukungannya bahwa apa yang telah diteliti tentang blended learning terhadap hasil belajar dikatakan cukup berhasil. Mengkaji beberapa teori tentang pemahaman di atas sebagai bagian dari hasil belajar yang diciptakan oleh proses pembelajaran blended learning menandakan bahwa dengan hanya menggunakan pembelajaran tersebut seorang peserta didik dapat berada pada tahap pemahaman yang hanya berupa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, bahkan dapat mencapai tahap pemahaman ekstrapolasi dimana dapat meningkatkan persepsi terhadap kejadian/ masalah nyata di lingkungan sekitarnya. Pendidikan sains Indonesia abad ke-21, dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang. Tantangan pendidikan adalah penguasaan keterampilan siswa masih rendah. Sedangkan peluang mudah memperoleh informasi, sumber belajar mudah diperoleh, hemat tenaga dan waktu. Oleh karena itu model Blended Learning dalam Pendidikan Sains masih relevan digunakan pada proses

Pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model blended learning peserta didik saling berinteraksi secara aktif dan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar dari peserta didik meningkat. Sehingga dari analisis beberapa penelitian terkait yang telah dikaji dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran blended learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu model blended learning dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Altun, A., Gülbahar, Y. & Madran, O. (2008). Use of a content management system for blended learning: perceptions of pre-service teachers. *Turkish Online Journal of Distance Education TOJDE*, 9 (4), 138- 153.
- Bahtiar. (2021). The Effectiveness of Blended Learning Model to Promote Physics Students' Critical Thinking Skill. *JPI*, Vol. 10 No. 3, September 2021 p-ISSN: 2303-288X, e-ISSN: 2541-7207
- Bonitasya, AD. (2021). The Effect of Blended Learning with a Collaborative Problem Solving Approach on Students' Cognitive Learning Outcomes and Collaboration Skills in Science Learning. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* Volume 7 No.1
- Choirunnisa, N. (2022). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Volume 8 No.4
- Du, Lin et al. (2022). Blended learning vs traditional teaching: The potential of a novel teaching strategy in nursing education - a systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Practice* Volume 63.
- Dolmans D, Gijssels WH, Moust JHC, De Grave WS, Wolfhagen I, Van der Vleuten CPM. (2002). Trends in research on the tutor in problem-based learning: conclusions and implications for educational practice and research. *Med Teach* 2002;24(2): 173-180.
- Driscoll, M. (2002). Blended learning: let's get beyond the hype. *LTI Newslines: Learning & Training Innovation*. Retrieved from http://www.07.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- FD, Widayanti. (2021). Problem Base Learning Virtually In Blended Learning Model for Chemistry Lessons During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Unimus*
- Fitriana Nurin. (2021). Problem Based Learning Virtually In Blended Learning Model For Chemistry Lessons During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* Vol. 9(1) pp 14-25 ISSN:2339-0786 <https://doi.org/10.26714/jps.9.1.2021.14-25>
- Gall, Meredith. D, Joyce P. Gall & Walter R. Borg. (2003). *Educational Research An Introduction Seventh Edition*. USA: Pearson Education
- Graham, C. R., Allen, S. & Ure, D. (2003). Blending learning environments: a review of the research literature. Unpublished manuscript, Prove, UT.

- Hanik,E.U. (2021). The strategies of blended learning in new normal era at Kuala Lumpur Indonesian School. *Mudarrisa: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 13, No. 1
- Indayani,M. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SMP. *Jurnal Ummat* Volume 7 No.2
- Istianah, H. (2020).The Efeect Of Blended Learning to the Student Achievement in Grammar Class.IJJE Volume 4 No.1
- Lusa,H. (2021).Effect of Blended Learning on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Volume 11 No.2 Universitas Lampung
- Nafis,RNF.(2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sebagai Solusi Awal Pembelajaran Tatap Muka. *Vektor : Jurnal Pendidikan IPA* Volume 3 No.1
- Nande, M. (2021).Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan . *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 180-187
- Negash. S, Wilcox. MV.(2008). Model Blended Learning. [Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education](#).
- Ramadhan, Gilang. (2022). *Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Las SMAW Kelas XI di SMK Negeri 1 Bukittinggi*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- [Rahman Zeinor, dkk.\(2020\). The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement International. Journal for Educational and Vocational Studies , 2 \(9\) \(2020\), 767-775](#)
- [Resmiaty Tetty](#). (2021). The Implementation Of Blended Learning In The New Normal Era At Vocational School Of Health. [Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 11, No. 2, 2021 \(182-191\)](#)
- Rinawati. (2021).Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 No.6
- Sari, NR. (2021). The Effectiveness of Blended Learning Using Moodle on Student Independence and Learning Outcomes. *Journal Of Environmental And Science Education* : April 2021 Doi [10.15294/Jese.V1i1.45077](#)
- Sumiaty. (2021). Pengaruh Model Belajar Blended Learningmenggunakan Phet Simulationterhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VISekolah Dasar .Universitas Islam Negeri Mataram [VOL. 13 NO. 2 \(2021\): DESEMBER 2021](#)
- Ulfa,M,dkk.(2020).The Effectiveness Of Blended Learning Using A Learning System In Network (Spada) In Understanding Of Mathematical Concept. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Volume 8 No.1
- Wasis, & Dwiyoogo. (2017). *Pembelajaran berbasis blended learning*. malang: PT RajaGrafindo Persada, Depok.